

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian dapat diartikan peningkatan hasil produksi barang dan jasa yang direalisasikan dengan peningkatan pendapatan di suatu wilayah atau negara. Perekonomian merupakan salah satu indikator mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara. Kesejahteraan masyarakat adalah perwujudan dari keberhasilan pembangunan perekonomian di suatu negara (Faradilah F., 2023). Menurut Mankiw (2007:182) perekonomian salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara dan menjadi acuan untuk kebijakan pembangunan selanjutnya. Tinggi rendahnya Perekonomian Suatu negara dapat berpengaruh terhadap kinerja ekonomi suatu negara (Jakaria, 2015). Perekonomian dan kesejahteraan masyarakat memiliki hubungan yang erat sehingga Perekonomian dianggap sebagai tujuan utama kebijakan ekonomi (Maemunah, 2020).

**Gambar 1.1**

**Grafik Perekonomian Di Indonesia tahun 2003-2024**



Gambar diatas merupakan grafik laju perekonomian Indonesia beberapa tahun terakhir, dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan terjadinya wabah penyakit covid-

19 yang menyerang seluruh dunia. Hal ini juga diakibatkan dari kebijakan pemerintah yang melakukan pembatasan mobilitas masyarakat yang mengakibatkan perekonomian tidak berjalan. Pada tahun 2021 dapat dilihat bahwa perekonomian Indonesia mengalami peningkatan, dan tahun seterusnya laju perekonomian Indonesia relatif stabil. Perekonomian dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebijakan moneter, kebijakan fiskal, investasi asing, dan perkembangan sektor industri dan sektor riil.

Setiawan dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa perekonomian sangat dinamis dalam mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara secara keseluruhan. Menurut Harrod-Domar perekonomian dipengaruhi oleh tingkat tabungan dan investasi (Todaro, 1971). Investasi merupakan salah satu penentu tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator dalam mengukur perekonomian adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto memiliki peranan penting dalam menganalisis kondisi perekonomian dalam pengambilan keputusan. Kestabilan pertumbuhan perekonomian terjadi apabila pemerintah dapat mengelola sistem keuangannya dengan baik. Dalam teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa perekonomian dapat dipengaruhi oleh investasi, tingkat tabungan dan persediaan modal di suatu negara.

Negara Indonesia memiliki dua sistem keuangan yaitu sistem keuangan konvensional dan sistem keuangan syariah, hal ini dikarenakan negara Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Sistem keuangan syariah dengan prinsip ekonomi Islam telah diterapkan pada tahun 1963 di Mesir, yang diawali dengan berdirinya Bank Tabungan Islam berdasarkan prinsip bagi hasil. Pada tahun yang sama di Malaysia sistem keuangan Islam pertama kali diperkenalkan, dimulai dengan berdirinya Lembaga Dana Haji Malaysia (Tabungan Haji) hingga pada tahun 1983 berdirinya bank Islam pertama di Malaysia yaitu Bank Islam Berhad Malaysia (BIMB).

Pada tahun 1975 di Dubai pertama kali didirikan bank Islam pertama di dunia dengan nama Dubai Islamic Bank. Dan di Pakistan pada tahun 2002 berdiri bank

komersial pertama di Pakistan dengan nama Meezan Bank dan di Bahrain berdiri bank islam pertama pada tahun 1978. Perbankan syariah mulai berkembang pada tahun 1975 dengan didirikannya Dubai Islamic Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip prinsip islam, yang kemudian diikuti dengan 20 lembaga investasi islam lainnya pada akhir tahun 1983 (Ilyas, 2018). Sistem keuangan negara Indonesia yang masih berbasis Bank Based Industry menjadikan pembiayaan perbankan sangat mempengaruhi sistem keuangan di Indonesia (Sukmana, 2018). Sistem keuangan dan perbankan syariah merupakan dari konsep luas ekonomi islam yang tujuannya untuk menerapkan sistem nilai etika islam dalam lingkungan ekonomi.

Pada saat ini telah banyak perbankan syariah yang bermunculan di Indonesia. Bank islam pertama kali berdiri di Indonesia pada tahun 1991 dengan nama Bank Muamalat (Ulpah, 2020). Beberapa tahun terakhir ini terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Pada tahun 2023 tercatat bahwa pembiayaan perbankan syariah mencapai 546.333 miliar rupiah. Hal ini membuktikan bahwa pembiayaan perbankan syariah juga memberikan dampak yang cukup besar terhadap sistem keuangan di Indonesia.

Selain pembiayaan perbankan syariah investasi syariah juga berperan dalam mempengaruhi sistem keuangan di Indonesia. Pada masa sekarang telah banyak investasi-investasi yang berbasis islam. Di era globalisasi sekarang pasar modal syariah sangat berkembang pesat bahkan lebih mendominasi dibandingkan dengan lembaga keuangan syariah lainnya (Ardi, 2018). Salah satu produk pasar modal syariah adalah sukuk. Sukuk merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh negara maupun koperasi dengan menggunakan prinsip syariah islam dalam akadnya. Sukuk juga sebagai wadah bagi pihak swasta dan negara dalam memperoleh sumber modal dengan tetap berpegang teguh terhadap aturan islam. Sukuk memiliki struktur yang sama dengan obligasi konvensional yang membedakannya hanya pembagian hasilnya. Sukuk menggunakan sistem bagi hasil dalam pembagian keuntungan sedangkan obligasi konvensional menggunakan sistem bunga dalam membagi keuntungannya (Christophe & Godlewski, 2011). Hal ini dikarenakan dalam islam

bunga diharamkan karena termasuk kedalam riba. Selain terhindar dari riba, keuangan islam juga memiliki risiko sistemik yang lebih rendah dibandingkan dengan keuangan konvensional. Keuangan islam yang memberikan pembagian resiko terhadap pelaksanaannya merupakan keuntungan yang jelas bagi pasar sukuk sebagai alat pembiayaan untuk infrastruktur. Sukuk pertama kali diterbitkan pada tahun 2000 di Malaysia, dan pada tahun 2001 bahrain juga menerbitkan sukuk untuk pertama kali. Pada tahun 2002 sukuk pertama kali terbit di Indonesia yang dilakukan oleh PT Indosat.Tbk. Sukuk terus berkembang pada saat itu, dan pada tahun 2008 pemerintah Indonesia pertama kali menerbitkan sukuk. Sukuk terus berkembang di Indonesia dan pada tahun 2023 tercatat bahwa sukuk mencapai Rp.45,580 triliun rupiah.



Dari gambar bisa dilihat bahwa beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan nilai outstanding sukuk. Pada dua puluh tahun terakhir terjadi peningkatan sukuk yang signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa sukuk memiliki peran penting dalam sistem keuangan syariah di Indonesia. Sukuk juga terhindari dari spekulasi, hal ini juga meminimalkan tingkat kerugian dibandingkan dengan investasi konvensional yang dapat mempengaruhi perekonomian dan dapat berakibat terjadinya krisis.

Produk pasar modal syariah lainnya yaitu adalah saham syariah. Salah satu produk saham syariah adalah Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index merupakan indeks saham yang berfungsi dalam menghitung harga rata-rata saham untuk untuk saham saham yang menggunakan sistem dan kriteria syariah yang ada di Indonesia. Jakarta Islamic Index merupakan indeks saham syariah yang pertama kali di luncurkan di Indonesia pada tahun 2000. JII tercatat di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid. Kemunculan JII dikarenakan keinginan umat islam dalam berinvestasi dengan prinsip syariah. Hal ini melatarbelakangi pada tanggal 3 juli 1997 PT Danareksa Investment Management meluncurkan Danareksa syariah, yang kemudian pada tanggal 3 Juli 1997 PT Danareksa Investment Management bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia meluncurkan Jakarta Islamic Indonesia (Beik, 2014).

Penelitian terdahulu telah melakukan penelitian antar instrumen keuangan syariah terhadap pertumbuhan di Indonesia dari berbagai perspektif. Hayati (2014) membuktikan dalam penelitian bahwa total aset perbankan syariah tidak signifikan mempengaruhi PDB. Sedangkan pembiayaan perbankan syariah signifikan mempengaruhi PDB. Dalam konteks pasar modal syariah Ramadhana et al.( 2022 ) menemukan bahwa sukuk memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia tahun 2011-2020, sedangkan reksadana memiliki hubungan negatif dan signifikan dan saham syariah tidak memiliki hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jannah (2019) menemukan bahwa saham syariah tidak memiliki hubungan dengan perekonomian di Indonesia. Selain itu, Sukmana et al. (2019) menemukan keuangan islam yang diwakilkan perbankan syariah dan Jakarta Islamic Index menunjukkan bahwa keuangan islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas penulis tertarik untuk melihat hubungan antara pasar modal syariah dan perbankan syariah terhadap perekonomian yang penulis bahas dalam skripsi yang berjudul: “Analisis Kinerja Pasar Modal Syariah dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Indonesia ”

Berbeda dengan penelitian terdahulu penelitian ini menggabungkan sukuk, Jakarta Islamic Index, dan pembiayaan perbankan syariah untuk menganalisis kinerja keuangan syariah dan pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Vector Error Correction Model (VECM) untuk menganalisis hubungan jangka panjang dan jangka pendek serta menyesuaikan ketidakseimbangan jangka pendek menuju jangka panjang setelah terjadinya guncangan. Pengguna metode Vector Error Correction Model (VECM) juga dikarenakan data yang digunakan dari tahun 2011-2024 yang dimana pada tahun 2020 terjadinya guncangan ekonomi yang diakibatkan dari Covid-19 sehingga metode analisis ini digunakan untuk menyesuaikan ketidakseimbangan tersebut. Selain itu data dalam penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian terdahulu, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami keterkaitan antara instrumen keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah merumuskan pertanyaan yang jawabannya akan dicari dari penelitian yang dilakukan. Rumusan masalah yang diangkat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh sukuk dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap perekonomian di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh Jakarta Islamic Index dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap perekonomian di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan perbankan syariah dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap perekonomian di Indonesia ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini , maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh sukuk dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap perekonomian di Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2024 .
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Jakarta Islamic Index dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap perekonomian di Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2024.
3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh pembiayaan perbankan syariah dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap perekonomian di Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2024.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat dari sisi akademis , penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan literatur tentang hubungan kinerja pasar modal syariah dan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya dalam mengkaji hal yang serupa.
2. Penulis berharap penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan terkait pengembangan sektor keuangan syariah dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus dalam menganalisis bagaimana kinerja pasar modal syariah dan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia, dan pengaruh kinerja tersebut terhadap perekonomian di Indonesia. Penelitian mencakup periode tahun

2011 sampai dengan 2024 dengan menggunakan data triwulan, dan sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS)

